

**PENGARUH KEBIASAAN KERJA TERHADAP  
PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA INDUSTRI  
PENGOLAHAN KAYU JATI PERHUTANI GRESIK**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN**



UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**DIAJUKAN OLEH :**

**RANO UNTUNG SATRIAWAN**  
**No. Pokok : 049912482 E**

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2004**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEBIASAAN KERJA TERHADAP  
PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA INDUSTRI  
PENGOLAHAN KAYU JATI PERHUTANI GRESIK**

**DIAJUKAN OLEH  
RANO UNTUNG SATRIAWAN  
No. Pokok : 049912482 E**



**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

**Dr. Hj. SITI SULASMI, Psi, M.Sc**

**NIP. 130 787 690**

**Tanggal** ..... *3 Agustus 2004* .....

**KETUA PROGRAM STUDI,**

**Dr. H. AMIRUDDIN UMAR, SE**

**NIP. 130 604 268**

**Tanggal** ..... *4 Agustus 2004* .....

Surabaya, ..... 17 Mei 2004 .....

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



**Dr. Hj. SITI SULASMI, Psi, M.Sc**

---

**NIP. 130 787 690**

## ABSTRAKSI

Dalam industri besar dan menengah penekanan terhadap mekanisme prosedur kerja, mekanisme barang dan juga termasuk kebijakan perusahaan mengenai produk yang diinginkan oleh perusahaan maupun pasar menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh subyek yang ada didalamnya. Sebagai langkah dalam penciptaan efisiensi dan efektifitas yang mengarah kepada kemampuan menghasilkan produk yang berkualitas maka tidak mudah hal itu dapat dilakukan seperti yang terjadi di tempat penelitian yaitu di Industri Pengolahan Kayu Jati (IPKJ) yang berlokasi di Kabupaten Gresik.

Kebiasaan – kebiasaan kerja yang dilakukan oleh karyawan tidak dapat dipisahkan dari unsur efisiensi pekerjaan maupun efisiensi tenaga kerja. Kondisi yang ada di Industri Pengolahan Kayu Jati (IPKJ) Gresik meliputi kedua hal penting yaitu sikap karyawan terhadap pekerjaan dan perilaku karyawan pada waktu bekerja. Yang menjadi masalah adalah apakah kebiasaan-kebiasaan kerja itulah yang menyebabkan rendahnya prestasi kerja karyawan, sehingga pertanyaannya apakah variabel kebiasaan kerja yang meliputi kebiasaan berperilaku proaktif (*be proactive*) (X<sub>1</sub>), merujuk pada tujuan akhir (*begin with the end in your mind*) (X<sub>2</sub>), mendahulukan yang utama (*put first thing first*) (X<sub>3</sub>), berfikir menang/menang (*think win – win*) (X<sub>4</sub>), berusaha mengerti terlebih dahulu baru dimengerti (*seek first to understand and second to be understood*) (X<sub>5</sub>), mewujudkan sinergi (*create synergy*) (X<sub>6</sub>) dan mengasah diri (*continously sharpen the saw*) (X<sub>7</sub>) secara bersama – sama maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan Industri Pengolahan Kayu Jati Perhutani Gresik.

Mengenai pengujian secara simultan atau serentak dalam penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas meliputi : proaktif (*be proactive*) (X<sub>1</sub>), merujuk pada tujuan akhir (*begin with the end in your mind*) (X<sub>2</sub>), mendahulukan yang utama (*put first thing first*) (X<sub>3</sub>), berfikir menang/menang (*think win – win*) (X<sub>4</sub>), berusaha mengerti terlebih dahulu baru dimengerti (*seek first to understand and second to be understood*) (X<sub>5</sub>), mewujudkan sinergi (*create synergy*) (X<sub>6</sub>) dan mengasah gergaji (*continously sharpen the saw*) (X<sub>7</sub>) terhadap prestasi kerja karyawan IPKJ, dengan pengaruh sebesar 88,7 (88,7%).

Secara parsial dari ketujuh variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub> dan X<sub>5</sub> berpengaruh secara signifikan pada prestasi kerja. Sedangkan dua variabel bebas lain yaitu variabel mewujudkan sinergi (*create synergy*) (X<sub>6</sub>) dan variabel mengasah gergaji (*continously sharpen the saw*) (X<sub>7</sub>) berpengaruh tidak signifikan terhadap prestasi kerja. Dari hasil analisis variabel yang dominan adalah variabel merujuk pada tujuan akhir (*begin with the end in your mind*) (X<sub>2</sub>) dengan koefisien beta ( $\beta$ ) 0.354.